

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data Dalam Pelajaran Matematika Di Kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto Dengan Metode Resitasi

### ARTICLE HISTORY

Received 08/12/2024

Accepted 14/01/2025

Published 14/01/2025

### CORRESPONDING AUTHOR

Mu'jizatul Ainiyah  
mu'jizatul.ainiyah9@gmail.com

**KEYWORDS:** Hasil Belajar, Penyajian Data, Resitasi

**How to cite:** Ainiyah, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data Dalam Pelajaran Matematika Di Kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto Dengan Metode Resitasi. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 2(2): 49-59.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

Mu'jizatul Ainiyah <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Guru MTs. Negeri 2 Mojokerto

### ABSTRAK

**Results** – Penelitian ini diawali dengan nilai rata-rata matematika di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto yang sangat rendah, yaitu 56,6 dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau sebesar 51,5%. Dari analisis soal yang telah dilakukan, kesulitan paling banyak dialami siswa Siswa kesulitan dalam menentukan rata-rata, modus dan median, simpangan kuartil dan simpangan rata-rata dari sebuah tabel frekwensi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika tentang penyajian data di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto dengan metode resitasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B yang berjumlah 33 siswa. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas. Pengamatan terbagi menjadi dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penyajian data. Hal ini berdasar hasil penelitian yang terus meningkat dari siklus pertama hingga terakhir. Pada siklus pertama didapat nilai rata-rata sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Pada siklus kedua didapat nilai rata-rata sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%.

### ABSTRACT

**Results** – This study began with the very low average mathematics score in class VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto, which was 56.6 and students who achieved learning completion were 17 students or 51.5%. From the analysis of the questions that had been done, the most difficulties experienced by students were students who had difficulty in determining the mean, mode and median, quartile deviation and average deviation from a frequency table. This study aims to improve mathematics learning outcomes about data presentation in class VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto with the recitation method. The subjects of the study were 33 students in class VII-B. The researcher used a classroom action research model. Observations were divided into two learning cycles, each cycle was carried out for 2 meetings. The results of the study concluded that the application of the recitation method can improve mathematics learning outcomes about data presentation. This is based on the results of the study which continued to increase from the first to the last cycle. In the first cycle, an average score of 69 was obtained. Students who had achieved learning completion were 22 students or 66.7%. In the second cycle, the average value was 79.2. Students who had achieved learning completion were 29 students or 87.9%.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, objek-objek Matematika dan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Ada dua masalah besar dan penting dalam pembelajaran Matematika yaitu: pertama, pelajaran Matematika di sekolah masih dianggap pelajaran menakutkan, terasa sukar, dan tidak menarik. Kedua, merupakan ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, tetapi banyak yang belum bisa mendapatkan manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari (Juwantara, 2019).

Maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran Matematika, membutuhkan keberanian untuk merombak cara atau pendekatan mengajar yang tidak memberikan peluang kepada siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rangkuti, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar matematika adalah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada keterlibatan siswa (Bate'e, 2015; Muin, 2023).

Didalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Wijoyo, 2021). Guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Keenam hal itu merupakan pendekatan guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran (Azhar, 2013; Dimiyati & Mudijono, 2013). Metode pembelajaran berperan dalam menentukan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang mengajar dengan melibatkan emosional serta mental peserta didik, serta menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, maka akan mendapatkan peserta didik itu terlibat aktif dalam pembelajaran itu sendiri. Peserta didik akan dengan mudah dapat memahami apa yang disampaikan guru, karena peserta didik sendiri yang mengamati, menganalisis, menyimpulkan bahkan yang menemukan sendiri konsep pembelajaran (Ali, 2013; Herlina dkk, 2022).

Belajar Matematika hanya bisa dilakukan dengan menggunakan konsep yang telah dicapai sebelumnya. Dalam Matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami konsep selanjutnya. Dengan demikian dalam mempelajari Matematika, konsep sebelumnya harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep-konsep selanjutnya. Kecenderungan sikap guru yang memberikan pembelajaran Matematika dengan ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar serta menghafal materi mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan, jengkel, dan tidak adanya kemauan dalam benak siswa untuk mendalaminya (Fitrah, 2017; Eryanti, 2015).

Pembelajaran Matematika di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2023/2024, mengalami permasalahan yang serius. Pada ulangan harian tentang Penyajian Data, didapat nilai rata-rata yang sangat rendah, yaitu 56,6. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau sebesar 51,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 48,5%. Dari analisis soal yang telah dilakukan, kesulitan paling banyak dialami siswa Siswa kesulitan dalam menentukan rata-rata, modus dan median, simpangan kuartil dan simpangan rata-rata dari sebuah tabel frekwensi. Siswa banyak yang kesulitan dalam membuat diagram lingkaran. Berdasar hasil diskusi dengan teman sejawat, terungkap bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang melibatkan siswa secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar Matematika, guru kurang memberikan banyak waktu kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan penemuan konsep pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan memberikan perintah

kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal seperti yang dicontohkan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan memberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal didalam buku.

Berdasarkan hal diatas maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan dengan menerapkan suatu metode yang dapat membimbing siswa dalam proses penemuan, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tinggi. Peneliti akan menerapkan metode pembelajaran resitasi. Dalam metode resitasi, siswa dituntut untuk mengulang materi pembelajaran sehingga mencapai tingkat kesempurnaan, dibimbing untuk belajar mandiri, diberi tugas untuk mendapatkan pengetahuan awal yang akan dipergunakan untuk membentuk pengetahuan yang akan dipelajari (Sidiq & Ibad, 2018). Menurut Djamarah dan Zain metode resitasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Ferwati dkk, 2019; Tambak, 2016).

Efektifitas proses pembelajaran berkaitan erat dengan prinsip pembelajaran *student-centered learning* dan *self-regulated learning*, bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus menjadi individu yang aktif dalam membentuk pengetahuan, dapat menentukan sendiri proses belajarnya, memilih pengalaman belajar serta pengetahuan utama yang ingin dicapainya (Tarumasely, 2024). Selain itu, pembelajaran dikatakan efektif adalah ketika siswa dapat lebih berkembang dengan memanfaatkan informasi yang telah diterima atau dikenal dengan istilah "*Going beyond the information given*", misalnya melihat di balik apa yang tertulis, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang baru secara aktif untuk mengkonstruksi makna (Suliono, 2022). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada proses pembelajaran yang efektif, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi yang pasif melainkan harus berpikir kritis dan kreatif tentang topik yang dipelajari.

Pada kesempatan seperti ini siswa berkesempatan memberdayakan apa yang telah diketahuinya, sehingga pengetahuan yang telah dimilikinya berkesempatan untuk disegarkan. Selain alasan umum yang dikemukakan diatas, secara khusus mengembangkan kemampuan berpikir mutlak diperlukan dalam kelas Matematika yang mana Matematika memiliki karakteristik sebagai suatu cabang ilmu yang objek kajiannya bersifat abstrak serta berkaitan dengan pola berpikir (Suliono, 2022).

Matematika bukan hanya sekumpulan rumus saja atau kegiatan berhitung semata, melainkan matematika juga adalah suatu ilmu yang memiliki objek kajian berupa ide-ide, gagasan-gagasan serta konsep yang abstrak serta hubungan-hubungannya, yang pengembangannya terangkai dalam suatu proses yang terstruktur dan logis dengan menggunakan istilah-istilah dan simbol-simbol khusus. Dengan karakteristik seperti ini suatu konsep Matematika harus dikenalkan kepada siswa melalui serangkaian proses berpikir, dan bukan dikenalkan sebagai suatu produk jadi (Masruroh, 2014).

Siswa yang telah belajar matematika diharapkan bukan hanya menghafal rumus dan prosedur untuk menyelesaikan soal-soal matematika saja namun memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir yang logis dan baik yang terintegrasi atau menyatu menjadi bagian dalam diri siswa dan kelak dapat berguna dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan siswa tersebut.

Metode pembelajaran resitasi adalah metode yang berorientasi pada prinsip pembelajaran *student-centered learning* sebagaimana pembelajaran Inquiri (Krisno, 2016). Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika tentang penyajian data di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto dengan metode resitasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas model ini, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi dilakukan, kemudian diikuti oleh perencanaan ulang (*replaning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. pada pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Sesuai dengan prinsip dasar penelitian tindakan, setiap tahap dan siklus penelitian selalu dilakukan secara partisipatif kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Kegiatan siklus I pada pertemuan pertama, diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa keluar kelas sambil membawa alat tulis yang dibutuhkan, untuk mendapatkan data sebagai berikut: 1) Kelompok I mencari data usia siswa kelas VII-B dan VII-C. 2). Kelompok II mencari data nomor sepatu siswa kelas VII-B dan VII-C. 3). Kelompok III mencari data jarak rumah siswa kelas VII-B dan VII-C. 4). Kelompok IV mencari data jumlah keluarga siswa kelas VII-B dan VII-C. 5). Kelompok V mencari data makanan favorit siswa kelas VII-B dan VII-C. Setiap kelompok mengolah data kedalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median serta kuartilnya. Hasil kerja siswa dibacakan di depan kelas.

Kegiatan pertemuan kedua, diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan data tentang dinamika penduduk pada desa "X". Setiap kelompok mengolah data yang kedalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median, kuartil, simpangan baku dari data tentang dinamika penduduk pada desa "X" dengan perincian sebagai berikut: 1). Kelompok I mencari data usia penduduk pada desa "X". 2). Kelompok II mencari data pekerjaan penduduk pada desa "X". 3). Kelompok III mencari data pendidikan penduduk pada desa "X". 4). Kelompok IV mencari data jumlah anggota keluarga penduduk pada desa "X". 5). Kelompok V mencari data tanggal lahir penduduk pada desa "X". Setiap kelompok mengolah data kedalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median, kuartil serta simpangan bakunya. Hasil kerja siswa dibacakan di depan kelas.

Sedangkan siklus II pada kegiatan pertama diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa keluar kelas sambil membawa alat tulis yang dibutuhkan. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan objek yang akan diambil datanya. Setiap kelompok mengambil data dari objek yang berbeda. Setiap kelompok mengolah data kedalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median serta kuartilnya. Data yang telah didapat, disajikan dengan diagram lingkaran. Hasil kerja kelompok ditulis kembali oleh anggota kelompok pada buku catatannya.

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya setiap siswa mengumpulkan data pada ketua kelompok, yang didapat seari sebelum pembelajaran. Sehari sebelumnya, siswa mendapat tugas mencari data terkait rata-rata, modus, median, kuartil dan simpangan baku. Setiap kelompok diberi kebebasan menentukan objek yang diambil datanya. Setiap kelompok mengambil data dari objek yang berbeda. Setiap kelompok mengolah data ke dalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median, kuartil serta simpangan bakunya. Data yang telah didapat, disajikan dengan diagram lingkaran. Hasil kerja kelompok ditulis kembali oleh anggota kelompok pada buku catatannya.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh teman sejawat secara suka rela. Pada tahap ini peneliti mengenali, merekam, dan mendokumentasikan seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran a. Guru mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas masukan yang diperoleh dari pengamatan. Kendala-kendala dan perubahan yang terjadi didiskusikan dan hasilnya dikomunikasikan kepada siswa dan selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan siklus berikutnya. Pada tahap ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Adapun kriteria untuk supervisi penyusunan RPP seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penskoran RPP

Jumlah Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Tabel 2. Ketercapaian Penilaian RPP

Rentang Nilai	Skor	Nilai	Keterangan
27-30	3,50- 4,00	A	Sangat Baik
21-26	2,75-3,49	B	Baik
14-20	2,00-2,74	C	Cukup
0-13	≤ 2,00	D	Kurang

Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran seperti pada tabel 3. Kriteria untuk penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Ketercapaian Hasil Observasi

Rentang Nilai	Skor	Nilai	Keterangan
66-75	3,50- 4,00	A	Sangat Baik
52-65	2,75-3,49	B	Baik
38-51	2,00-2,74	C	Cukup
0-37	≤ 2,00	D	Kurang

Tabel 4. Ketercapaian Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Keterangan
3,10- 4,00	A	Sangat Baik
2,1-3,00	B	Baik
1,01-2,00	C	Cukup
≤ 1,00	D	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan dilaksanakan pada jam ketiga dan jam keempat. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan dilakukan bersama dengan teman sejawat. Hasil penelitian siklus pertama sebagai berikut:

### 1. Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5. Rekap Data Supervisi Penyusunan RPP

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Ke		Pertemuan Ke	
		I	II	I	II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2	3	4	4
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	3	3	3	4
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	3	4	3	3
5	Penilaian proses pembelajaran	3	4	4	3
6	Penilaian hasil belajar	2	3	3	4
Jumlah		16	20	21	22
Rata-rata		2,66	3,33	3,5	3,67
Rata-rata Seluruhnya		2,99		3,58	

Berdasar Tabel 5. dapat diketahui hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti pada siklus pertama yang dinilai oleh observer penyusunan RPP pertemuan pertama sebesar 2,66 dengan kategori cukup (C), dan pada pertemuan kedua sebesar 3,33 dengan kategori baik (B). Sehingga rata-rata skor yang didapat dari pertemuan I dan

pertemuan II adalah 2,99 dengan kategori baik (B). Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 75,5%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan.

Sedangkan hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti pada siklus kedua yang dinilai oleh observer penyusunan RPP pertemuan pertama sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik (A), pertemuan kedua sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik (A), sedangkan rata-rata skor yang didapat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 3,58. Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 93,25%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

## 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi kegiatan guru diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 6 Rekap Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Dinilai	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan Ke		Pertemuan Ke	
		I	II	I	II
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	3	3	4	4
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	3	3	4	4
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	4	4	4	4
B	Kegiatan Inti				
1	Melakukan appersepsi	3	3	4	4
2	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	3	4	3	4
3	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	3	3	3	3
4	Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis	3	4	4	4
5	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	3	4	3	4
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	3	4	3
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	3	3	3	3
8	Berprilaku sopan dan santun	3	3	4	3
C	Kegiatan Penutup				
1	Membuat simpulan dengan melibatkan peserta didik	3	3	4	4
2	Melakukan evaluasi	3	4	3	4

3	Melakukan refleksi	3	3	4	4
4	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	3	3	4	4
	Jumlah	46	50	55	56
	Rata-rata	3,06	3,33	3,73	3,66
	Rata-rata seluruhnya	3,19		3,69	

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui skor hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus pertama pada pertemuan pertama sebesar 3,06 dengan kategori baik (B), pertemuan kedua sebesar sebesar 3,33 dengan kategori baik (B). Sedangkan rata-rata skor hasil observasi pertemuan pertama dan kedua sebesar 3,19 dengan kategori baik (B). Hal ini disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus pertama.

Sedangkan skor hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama sebesar 3,69 dengan kategori sangat baik (A), dan skor pada pertemuan kedua sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebesar 3,69 dengan kategori sangat baik (A). Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus kedua ini rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

### 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan teman sejawat. Hasil pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Uraian	SIKLUS I						SIKLUS II					
	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan I			Pertemuan II		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
Jumlah	75	86	104	77	83	101	99	92	112	104	104	118
Rata-rata	2,27	2,6	3,15	2,33	2,51	3,06	3,0	2,78	3,39	3,15	3,15	3,57

Keterangan: A = Keaktifan Menyampaikan Pendapat

B = Keaktifan Menyelesaikan Tugas

C = Ketertiban

Dari Tabel 7. tampak bahwa rata-rata skor untuk indikator keberanian bertanya/berpendapat pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 2,27. Mengalami kenaikan sebesar 0,6 pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua pertemuan pertama, skor yang didapat sebesar 3,0 dan mengalami kenaikan 0,15 pada pertemuan kedua. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja. Siswa malu-malu untuk menjawab. Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Kerja kelompok berlangsung kurang maksimal, karena siswa yang kurang pandai hanya mengandalkan hasil kerja teman yang pandai. Kerja kelompok kurang efektif. Kegiatan masih banyak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Sedangkan siswa yang kurang pandai, hanya mengandalkan hasil kerja temannya. Tugas yang dikerjakan secara berkelompok, kurang efektif karena kegiatan dimonopoli oleh



siswa yang lebih pandai. Sebaiknya proses pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga kegiatan tidak dimonopoli oleh siswa yang pandai.

Media pembelajaran berupa koperasi sekolah, kurang efektif sehingga waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Sebaiknya proses pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga kegiatan tidak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Siswa mampu mengolah data ke dalam tabel frekwensi, kemudian mencari rata-rata, modus, median, kuartil serta simpangan bakunya dengan bimbingan guru. Namun pelaksanaan kerja kelompok tidak berjalan baik, karena siswa yang kurang pandai mengandalkan hasil kerja teman yang pandai.

Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3,15 pada siklus pertama pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua mengalami penurunan sebesar 0,9. Pada pertemuan pertama di siklus kedua, skor yang didapat sebesar 3,39 dan mengalami kenaikan sebesar 0,18 pada pertemuan kedua. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, banyak siswa yang tidak dapat melakukan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama mengalami hal yang demikian. Hal ini berakibat tidak maksimalnya siswa menyerap konsep yang diajarkan. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran, melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kecil. Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

#### 4. Data Hasil Post Test/Evaluasi

Hasil test/ evaluasi pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Post Test/ Evaluasi

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	2280	2615
Rata-rata Nilai	69	79,2
Jumlah Siswa yang Tuntas	22	29
Persentase ketuntasan	66,7%	87,9%

Dari Tabel 8. didapat data bahwa nilai rata-rata hasil test/ evaluasi siklus pertama sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,3%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa disiklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Maka diperlukan siklus lanjutan.

Nilai rata-rata hasil test/ evaluasi siklus kedua sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa disiklus kedua ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85%.

#### Refleksi Siklus Pertama

Temuan hasil pembelajaran siklus pertama ini dianalisis dan didiskusikan dengan teman sejawat. Hasil diskusi tersebut menyepakati bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode resitasi menunjukkan adanya perbaikan yang cukup berarti jika dibandingkan

dengan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru. Namun perbaikan tersebut belum maksimal, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang belum seluruhnya masuk dalam kategori siswa aktif. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun guru sudah berusaha mengaktifkan siswa. Dari 33 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa. Persentase ketuntasan belajar sebesar 66,7%. Karena belum mencapai persentase minimal yang ditentukan sebesar 85%, maka diperlukan siklus kedua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### Refleksi Siklus Kedua

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui kendala-kendala dan perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya apa tidak. Berdasarkan data siklus kedua diperoleh simpulan bahwa dari 33 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,8%. Tidak diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena telah mencapai persentase ketuntasan belajar sesuai dengan teknik analisis data yaitu lebih besar 85.

### Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan metode resitasi pada materi Penyajian Data dalam pelajaran Matematika di kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto, diawali dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari data di lingkungan sekolah. Selanjutnya secara berkelompok dan mandiri, siswa membuat dan menyelesaikan soal penyajian data. Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTs. Negeri 2 Mojokerto pada materi Penyajian Data dalam pelajaran Matematika. Hal ini berdasar hasil penelitian yang terus meningkat dari siklus pertama hingga terakhir. Pada siklus pertama didapat nilai rata-rata sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Pada siklus kedua didapat nilai rata-rata sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G. (2013). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bate'e, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal bina gogik*, 2(1), 25-37.
- Dimiyati dan Mudijono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eryanti, I. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(2), 45-58.

- Ferwati, A. P. J., Ratnawati, R., & Yanuarti, E. (2019). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi segiempat siswa smp. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51-70.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Umpress.
- Masrurroh, R. (2014). *Kategori Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Pokok Himpunan* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Muin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistik Bidang Studi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Birowo 02 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 23-30.
- Rangkuti, A. N. (2019). Pendidikan matematika realistik: Pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika.
- Sidiq, M. A. H., & Ibad, T. N. (2018). Penerapan metode resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan kognitif Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 95-108.
- Suliono, S. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Ketrampilan Menulis Melalui Penerapan Metode Inquiri Terpimpin Berbantuan Drawing Card. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 68-83.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30-51.
- Tarumasely, Y. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Academia Publication.
- Tobeli, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Di Ukrim Yogyakarta. *Jurnal Penabiblos*, 12(1).
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.